

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah faktor penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama bangsa yang sedang berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan harus diselenggarakan dengan sebaik mungkin, antara lain dengan membuat kurikulum yang sesuai dengan keadaan masyarakat dan perkembangan teknologi, kerjasama dan fasilitas yang baik antara pihak pemerintah dan swasta, yaitu penyediaan sarana dan fasilitas pendidikan yang memadai, dan guru yang berkompeten.

Di dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah selalu berusaha melaksanakan perbaikan-perbaikan pada semua tingkat pendidikan dan fasilitas-fasilitas lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan seperti : gedung, kurikulum, buku-buku paket, metode dan media, personil atau aparat pemerintah lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan bidang pendidikan. Pembaharuan pendidikan dilakukan di semua tingkat pendidikan, taman kanak-kanak, sampai Perguruan Tinggi, baik secara formal maupun secara nonformal.

Pelajaran matematika seharusnya mampu menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan matematika untuk menghadapi tantangan hidup dalam memecahkan masalah. Namun, dalam

kenyataannya cukup banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, bahkan tidak menyukai matematika.

Kegiatan pembelajaran Matematika dengan materi volume bangun ruang di kelas V belum mendapatkan hasil yang maksimal. Banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah, hal ini ditunjukkan dengan motivasi siswa dimana 10 dari 30 siswa yang mengikuti pelajaran matematika dengan baik (aktif, bertanya dan menjawab pertanyaan guru), sedangkan siswa lainnya sibuk bermain, bercerita dengan teman sebangku, melamun, mengeluh ketika diberi tugas, memperhatikan keadaan di luar kelas tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, bahkan ada yang selalu mencari alasan untuk keluar kelas. Hal tersebut disebabkan karena guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta tidak menggunakan alat peraga yang menarik. Padahal siswa kelas V SD sangat membutuhkan media selama kegiatan belajar, terutama ketika guru hendak menanamkan konsep, karena siswa tidak dapat berpikir hanya dengan membayangkan saja. Akibatnya, siswa kurang termotivasi dan merasa terbebani dalam belajar matematika. Padahal proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi belajar.<sup>1</sup>

Dalam penyampaian mata pelajaran matematika khususnya bangun ruang guru lebih banyak untuk menciptakan situasi proses belajar yang menggalang minat siswa.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 28

Seiring dengan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru diharapkan dapat melakukan Pembaharuan dan inovasi, khususnya dalam proses pembelajaran matematika. Salah satunya dengan pemanfaatan penggunaan alat peraga. Dengan bantuan guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan moderator akhirnya siswa akan sampai pada pemahaman matematika yang mandiri dan kuat sehingga matematika dapat dipahami oleh siswa secara lebih baik.

Sebagai penunjang keberhasilan tujuan pendidikan matematika, sudah barang tentu harus ditunjang dengan pengadaan sarana-sarana pembantu seperti pemanfaatan alat peraga matematika yang berhubungan dengan pelajaran matematika serta teknologi modern.

Guru kelas atau bidang studi yang profesional adalah seorang guru yang senantiasa berusaha mengembangkan diri dalam ilmu pengetahuan, memanfaatkan sumber-sumber belajar, mengadakan pengembangan metode dan media agar proses pembelajaran dengan baik serta efektif dan efisien.

Sebagai pengelola kelas maka guru hendaknya mampu mengorganisir siswa, fasilitas dan proses belajar mengajar. Semua kegiatan dalam pengelolaan kelas ini untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengelolahan siswa diarahkan sedikit demi sedikit untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Sebagai mediator dan fasilitator, maka guru harus dapat memilih, menentukan serta memanfaatkan media sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dengan optimal. Di dalam pendidikan formal, pelajaran matematika diajarkan sejak tingkat Sekolah Dasar sampai

Perguruan Tinggi, hal ini menunjukkan betapa pentingnya pelajaran matematika yaitu:

Kegunaan dari pada matematika baik sebagai ilmu pengetahuan, sebagai alat, maupun sebagai pembentukan sikap yang diharapkan, matematika memegang peranan penting dalam pendidikan masyarakat baik sebagai objek langsung (fakta, keterampilan, konsepsi, prinsip) maupun objek tak langsung (bersikap kritis, logis, tekun, maupun memecahkan masalah, dan lain-lain). Karena pentingnya maka di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan sebagian Perguruan Tinggi, matematika itu diberikan minimum sebagai mata pelajaran umum yang harus diketahui oleh semua siswa.<sup>2</sup>

Pelajaran matematika adalah pelajaran yang besar manfaatnya untuk menunjang pelajaran lain dan di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sejak dini pelajaran matematika diharapkan dapat diajarkan oleh guru dengan mempergunakan alat peraga sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menguasai dengan baik konsep-konsep seperti konsep bangun ruang. Konsep bangun ruang di sekolah yang sulit seperti misalnya konsep bangunan. Konsep bangun ruang di sekolah dasar nantinya akan menjadi dasar-dasar materi bangun ruang selanjutnya yang lebih sukar dan abstrak.

Kebutuhan siswa akan alat peraga diperkuat oleh teori belajar dari Piaget yang dikutip Russefendi menyatakan bahwa, tahap perkembangan mental anak sekolah dasar yang berkisar antara usia 7-11 tahun adalah

---

<sup>2</sup> E.T. Russefendi, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Seri 2*, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 9

tahap operasional konkret, yang artinya dalam usia tersebut anak dapat dipahami operasi (logis) dengan bantuan benda- benda konkret.<sup>3</sup>

Alat peraga juga bagian dari media pendidikan. Istilah alat peraga digunakan karena di sekolah diharapkan dapat mempermudah dan membantu guru dalam menciptakan proses belajar mengajar matematika yang bermakna bagi siswa. Juga diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam belajar matematika terutama bangun ruang. Dengan menggunakan secara langsung alat-alat peraga, siswa diajak untuk belajar memahami matematika terutama kosep bangun ruang yang sesuai dengan kondisi nyata yang diharapkannya. Dengan mempergunakan alat peraga bangun ruang untuk menghitung banyaknya rusuk, banyaknya titik sudut, banyaknya sisi, siswa dapat langsung melihat dan menghitung rusuk kubus, balok, limas, kerucut, dan tabung sehingga siswa menjadi efektif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.

Sementara itu masih banyak guru-guru yang beranggapan lebih mudah dan praktis berkomunikasi dengan siswa secara verbal, karena tidak perlu repot untuk mempersiapkan dan menggunakan alat peraga. Demikian yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika saat ini. Penyampaian informasi secara verbal lebih dominan dan lebih sering dilakukan oleh guru di muka kelas pada bentuk komunikasi yang lain, tanpa pertimbangkan kejelasan penyampaian bagi siswa.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 58.

Bila disadari bahwa peningkatan keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran, maka guru harus berusaha meningkatkan kemampuan untuk dapat memberikan lingkungan yang dapat membantu memperjelas persepsi anak didik. Guru juga mampu memilih, merancang, dan memanfaatkan media yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Media dapat menjembatani jalur komunikasi proses pembelajaran. Untuk itulah media perlu dimanfaatkan dan dipergunakan dalam membantu fungsi guru menjelaskan suatu pesan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan pelajaran matematika di sekolah dasar masih merupakan pelajaran yang masih dianggap sukar terutama pokok bahasan bangun ruang. Hal ini sangat disayangkan karena pokok bahasan bangun ruang yang diberikan di sekolah dasar adalah dasar dari pokok bahasan bangun ruang untuk tingkat yang lebih tinggi.

Pada umumnya siswa belum mengerti materi yang diajarkan di sekolah, hal ini terlihat dari pertanyaan mereka ketika membuat pekerjaan rumah. Ternyata mereka belum dapat membayangkan benda-benda seperti: limas segilima, prisma segitiga dan benda-benda segi beraturan lainnya hanya dengan melihat gambar. Di sekolah materi tersebut diajarkan guru hanya dengan menggunakan gambar-gambar bangun ruang saja. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai pemanfaatan alat peraga yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan mengoptimalkan penggunaan alat peraga untuk meningkatkan motivasi belajar matematika di kelas V SDN Sunter Agung 03 Pagi Tanjung Priok Jakarta Utara.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan di SDN Sunter Agung 03 Pagi Tanjung Priok Jakarta Utara adalah :

1. Apakah guru memanfaatkan alat peraga pada pelajaran matematika di sekolah dasar?
2. Bagaimana guru mengembangkan media pembelajaran matematika untuk siswanya?
3. Alat peraga apa yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar matematika di sekolah dasar?
4. Apakah guru sudah mengoptimalkan penggunaan alat peraga dengan maksimal?
5. Bagaimana mengubah siswa kelas V SDN Sunter Agung 03 Pagi, bahwa mata pelajaran matematika itu susah?
6. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pengoptimalan alat peraga pada siswa kelas V di SDN Sunter Agung 03 Pagi Tanjung Priok Jakarta Utara?

Berdasarkan Permasalahan tersebut, akan dibahas lebih lanjut tentang mengoptimalkan penggunaan alat peraga untuk meningkatkan

motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN Sunter Agung 03 Pagi Tanjung Priok Jakarta Utara.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan terarah maka penelitian ini akan dibatasi pada mengoptimal penggunaan alat peraga untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada kelas V SDN Sunter Agung 03 Pagi Jakarta Utara.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana mengoptimalkan penggunaan alat peraga untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Sunter Agung 03 Pagi Tanjung Priok Jakarta Utara? “ Apakah motivasi belajar matematika dapat ditingkatkan melalui penggunaan alat peraga?”

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak yang berkompeten baik dalam bidang penelitian maupun non pendidikan. Lebih khusus lagi penelitian ini diharapkan dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar matematika baik secara teoretis maupun praktis dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Dengan kata lain manfaat hasil penelitian ini dapat dipandang dari dua sisi, yakni :

1. Secara Teoretis

- a. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penggunaan alat peraga pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai pembangkit motivasi belajar sehingga pembelajaran lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan. Selain itu juga menciptakan siswa senang dengan matematika, tidak takut lagi untuk pergi ke sekolah, dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru yang mengajar matematika, bahwa mengajar matematika diperlukan suatu metode yang sesuai kemampuan siswa agar motivasi siswa lebih meningkat, bisa mengetahui kelemahannya selama ini dan dapat merefleksikan diri sehingga akan berusaha untuk memperbaiki kinerja yang selama ini belum baik, tertantang untuk berfikir kreatif

dan inovatif dalam merancang pembelajaran di kelas serta memiliki percaya diri yang tinggi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kulaitas lulusan karena tidak ada sekolah yang maju tanpa guru yang berkualitas dan tidak ada guru yang berkualitas tanpa dukungan sekolah yang baik.

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Sebagai informasi dibidang pendidikan tentang upaya peningkatan hasil belajar matematika, memberikan dasar matematika yang menyenangkan, mengajarkan tentang konsep dasar matematika dengan mudah serta memberi peluang untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan.

e. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan matematika, dan dapat menyumbangkan pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan tambahan.

